

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu ke-28 hingga ke-40). (Prawirohardjo, 2009). Masa kehamilan dapat terjadi masalah-masalah yang tidak diinginkan oleh seorang ibu (Pudiastuti, 2012). Trimester I keluhan yang muncul meliputi mual dan muntah (*Emesis Gravidarum*), hipersalivasi, pusing, mudah lelah, dada terasa terbakar (heartburn), peningkatan frekuensi berkemih, konstipasi dan keluhan psikologis (Irianti, et al 2013). Mual adalah perasaan yang tidak menyenangkan terkait merasa sakit atau mendorong untuk muntah, sedangkan muntah adalah pengeluaran isi lambung melalui mulut akibat spasme otot tidak sadar (Tharpe, Farley & Jordan, 2014).

Angka kejadian pada World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya 14% dari semua wanita hamil yang terkena mual muntah (WHO, 2010). Amerika serikat prevalensi 0,5%-2% (Helper, 2008). Menurut (Depkes) 2010 juga memperkirakan 10% wanita hamil yang terkena Mual muntah. Angka kejadian di Indonesia yang di dapatkan dari 2.203 kehamilan yang dapat di observasi secara lengkap adalah 543 orang ibu hamil yang terkena Mual muntah (Junianto, 2012). Di Provinsi Jawa Timur angka kejadian emesis

gravidarum 50-90% dan hyperemesis gravidarum sebanyak 10-15% (Martina, 2012). Peneliti sangat tertarik untuk meneliti efektifitas aromaterapi yang digunakan sebagai solusi untuk mengatasi penurunan mood pada ibu hamil trimester pertama di PMB Ni Wayan Murtini Wagir. Di wilayah PMB Ni Wayan Murtini Wagir, ibu hamil trimester I sebanyak 30 Responden, sedangkan ibu hamil dengan keluhan mual muntah sebanyak 15 Responden. Pada penelitian ini peneliti membutuhkan responden sebanyak 10 responden dengan keluhan mual muntah.

Menurut Tiran (2008), faktor penyebab mual dan muntah meliputi faktor glikogen hati yang diduga sebagai biang keladi pemicu keluhan mual dan muntah, namun keluhan ini akan lenyap saat terjadi kompensasi metabolisme glikogen dalam tubuh. Mual dan muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam system endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*Human Chorionic Gonadotropin*), khususnya karena periode mual dan muntah gestasional yang paling umum adalah pada 12-16 minggu pertama, yang pada saat itu HCG mencapai kadar tertingginya. Peningkatan hormon HCG mampu merangsang untuk mual dan muntah melalui rangsangan terhadap otot dari proses lambung. Peningkatan hormon estrogen menyebabkan banyaknya estradiol bebas yang akan dapat menyebabkan mual dan muntah. Mual dan muntah pada ibu yang tidak ditangani secara tepat bisa berlanjut menjadi mual dan muntah yang berlebihan (*Hyperemesis Gravidarum*) dan ini akan berdampak janin mengalami IUGR, prematur, kelainan kongenital seperti *hidrosepalus*, *anencepal*, *omfalokel* dan lain sebagainya, kematian baik pada saat masih di dalam kandungan (IUFD) dan setelah dilahirkan. Akibat yang terjadi pada ibu hamil yaitu akan terjadi dehidrasi karena banyaknya cairan yang keluar dan kurangnya pemasukan nutrisi pada saat mual dan muntah.

Untuk penanganan Mual Muntah diperlukan beberapa cara yaitu : terapi farmakologis dan non farmakologis. Untuk terapi farmakologis dapat menggunakan *antiemetik*, *antihistamin*, vitamin B6. Sedangkan untuk terapi non farmakologis dapat menggunakan terapi herbal (jahe, *Peppermint*), terapi relaksasi dan terapi psikologis (Tiran,2008). Untuk mengurangi penurunan terhadap kejadian mual muntah dapat dilakukan dengan cara mengatur pola asupan makanan yang tepat, jangan membiarkan perut kosong dengan cara makan sedikit tapi sering, mempertahankan cairan elektrolit untuk menghindari dehidrasi saat terjadi mual dan muntah. Aromaterapi *peppermint* mengandung minyak atsiri menthol jika dihirup oleh ibu hamil akan memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual selain itu juga dapat menciptakan rasa tenang, nyaman, dan rileks. *Peppermint* mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%) dan methone (10-30%) yang tinggi. Selain itu *Peppermint* telah lama dikenal memberi efek karminatif dan antispsamodik, yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan saluran empedu, selain itu *Peppermint* juga mengandung aromaterapi dan minyak esensial yang memiliki efek farmakologis. Ketika minyak esensial dihirup, maka molekul akan masuk ke rongga hidung dan merangsang sistem limbik di otak. Sistem limbik adalah daerah yang mempengaruhi emosi dan memori serta secara langsung terkait dengan adrenal, kelenjar hipofisis, hipotalamus, bagian-bagian bagian tubuh yang mengatur denyut jantung, tekanan darah, stress, memori, keseimbangan hormon, dan pernafasan (Santi, 2013). Dengan itu akan dapat membantu untuk mengurangi kejadian mual muntah pada ibu hamil. Intervensi pemberian terapi selama 7 hari, caranya dengan menggunakan handuk kecil yang ditetesi 2-3 minyak essensial *Peppermint* dan dihirup secara langsung selama 5-10 menit, ketika ibu hamil

mengalami mual dan muntah. Frekuensi 2 kali sehari. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Puspita, 2012 di BPS Varia Mega Lestari S.ST, M.Kes Batu puru Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami mual muntah setelah dilakukan pemberian aromatherapi *Pappermint* inhalasi terhadap penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat bahwa mean total frekuensi mual sebelum pemberian aromatherapi *Pappermint* adalah didapatkan frekuensi mual 4,53 dan sesudah pemberian aromatherapi *Peppermint* adalah 3,13 dengan nilai p-value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian aromatherapi *Peppermint* secara inhalasi mempunyai pengaruh terhadap mual muntah pada kehamilan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pemberian aromatherapi *Peppermint* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil rumusan masalah “Adakah pengaruh pemberian Aromaterapi *Peppermint* terhadap penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I ? “

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian Aromatherapi *Peppermint* penurunan mual muntah pada ibu hamil trimester I .

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi mual muntah sebelum pemberian Aromatherapi *Peppermint* pada ibu hamil Trimester I.

- b. Mengidentifikasi mual muntah sesudah pemberian Aromatherapi *Peppermint* ibu hamil Trimester I.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian Aromatherapi *Peppermint* terhadap penurunan mual muntah ibu hamil Trimester I.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Di harapkan hasil penelitian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu hamil khususnya ibu hamil trimester I tentang informasi atau gambaran dalam mengurangi penurunan mual muntah.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil penellitian yang dilakukan dapat dijadikan referensi bagi tempat penelitian terutama terkait dengan penurunan mual muntah dengan pemberian Aromatherapi *Peppermint*.

1.4.3 Bagi Instituti Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu kebidanan asuhan ibu hamil sebagai referensi terkait dengan penurunan mual muntah dengan pemberian Aromatherapi *Peppermint*.

1.4.4 Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang cara penurunan mual muntah dengan memberikan Aromaterapi *Peppermint* serta meningkatkan keterampilan peneliti dalam menangani kasus ibu hamil dengan mual muntah.

